



Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar

Harianti^{1✉}, Aliem Bahri², Abdan syakur³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : hariantiirfan41@gmail.com¹, aliembahri@unismuh.ac.id², abdansy@unismuh.ac.id³

Received: 2023-07-05; Accepted: 2023-08-01; Published: 2023-08-14

Abstrak

Penelitian ini menyoroti rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi dalam bahasa Indonesia pada materi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Fokus penelitian ini meliputi keterampilan menulis karangan deskripsi dan penggunaan teknik kata kunci berbantu media objek langsung di kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 38 murid kelas IV. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa adalah 68. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 94. Ketuntasan belajar murid juga mengalami peningkatan, dengan 47% murid mencapai ketuntasan belajar pada siklus I, sedangkan pada siklus II, seluruh 38 murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Negeri Taeng mengalami peningkatan melalui penerapan teknik kata kunci berbantu media objek langsung, sesuai dengan hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, karangan deskripsi, teknik kata kunci berbantu media objek langsung.

Abstract

This study highlights the low skill of writing descriptive essays in Indonesian on this material. The purpose of this study was to improve the skills of writing descriptive essays using the keyword technique assisted by direct object media for fourth grade students of SD Negeri Taeng, Gowa Regency. The research method used was classroom action research with two cycles, each consisting of four meetings. The focus of this research includes the skills of writing descriptive essays and using the keyword technique assisted by direct object media in class IV of SD Negeri Taeng, Gowa Regency. Research procedures include planning, implementing actions, observation, and reflection. The research subjects were 38 grade IV students. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis methods. The results showed that in the first cycle, the average score of fourth grade students at SD Negeri Taeng, Gowa Regency was 68. In the second cycle, the average score of learning outcomes increased to 94. Student completeness also increased, with 47% of students achieved learning mastery in cycle I, while in cycle II, all 38 students achieved learning mastery and classical learning mastery was achieved. Thus, it can be concluded that the skills of writing descriptive essays for class IV SD Negeri Taeng, Gowa Regency, have increased through the application of the keyword technique assisted by direct object media, according to the results of this study.

Keywords: *Writing skills, descriptive essays, keyword techniques assisted by direct object media.*

Copyright © 2023 Edubase : Journal of Basic Education

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Tarigan (2018: 16) berpendapat bahwa aktif reseptif (menerima pesan) menyimak dan membaca, sedangkan aktif produktif (menyampaikan pesan) berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak murid dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis.

Dunia pendidikan formal, keterampilan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi di kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Masih banyak murid yang belum mampu membuat karangan sendiri. Murid kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan muridnya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, murid harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus murid dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, murid membutuhkan sebuah model pembelajaran khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis seseorang.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Murid membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua murid dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 30 Januari 2023, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas IV ternyata dalam pembelajaran keterampilan menulis ditemukan bahwa daftar nilai murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari 38 murid rata-rata nilai keterampilan menulis murid hanya 54,3 sedangkan keterampilan membaca 59,9, keterampilan berbicara 61,5, dan keterampilan menyimak 65,7. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan murid hanya duduk mendengarkan.

Selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa fakta dalam proses pembelajaran menulis karangan, di antaranya: (1) setelah mendapat penjelasan tentang konsep menulis karangan, murid langsung ditugaskan menulis karangan secara bebas tanpa arahan; (2) murid belum mendapat bimbingan yang jelas dalam menentukan gagasan pokok; (3) murid belum mendapat pengarahan untuk membuat kerangka karangan sebelum memulai menulis; sehingga (4) murid menulis bebas tanpa kerangka karangan.

Kondisi tersebut, diindikasikan penyebabnya adalah faktor metode, teknik dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil perbincangan dengan guru IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan aspek paling sulit diajarkan. Berdasarkan hal itu, maka guru harus menempuh proses kreatif dalam membelajarkan menulis kepada murid, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dalam kurikulum dan tuntutan target kurikulum yang bersifat tidak tuntas. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan umum pembelajaran menulis di SD yaitu agar murid terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis. Hal ini tentu membutuhkan suatu proses kreatif dan berkesinambungan.

Hal tersebut membuat murid menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis karangan karena tidak dibimbing untuk memunculkan gagasan pokok dan membuat kerangka karangan. Dalam pengembangan gagasan pokok tanpa kerangka karangan, murid berimajinasi tanpa arah yang memungkinkan munculnya kata-kata yang tidak bermakna dan melenceng dari gagasan pokok yang ada. Sebagai penulis karangan pemula, murid masih membutuhkan bimbingan dalam menulis karangan, mulai dari memunculkan dan mengembangkan gagasan menjadi kerangka sampai pada tahap menulis karangan secara utuh.

Berdasarkan permasalahan dalam kegiatan menulis karangan di kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa, untuk mengatasinya peneliti menerapkan teknik kata kunci berbantu media objek langsung dalam kegiatan menulis karangan deskripsi. Suyatno (2019:73) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar murid dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, murid dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Umpamanya, setelah murid diberikan tulisan “pabrik”, murid langsung menulis kata buruh, limbah, mesin, dan produk. Alat yang diperlukan fotokopi tulisan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok.

Menurut Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2018: 118), anak usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung untuk membantu dalam berfikir, karena masih berada pada tahapan operasi konkret untuk manipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya.

Salah satu media yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi adalah media objek langsung. Penggunaan media objek langsung sesuai digunakan untuk anak usia sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran guru perlu menghadirkan objek nyata yang diperlihatkan secara langsung kepada murid karena anak akan lebih dapat memahami sesuatu jika objek dapat mereka amati secara langsung. Media objek langsung digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi berbeda, dan murid lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis karangan deskripsi karena adanya pengaruh media yang digunakan dalam pembelajaran.

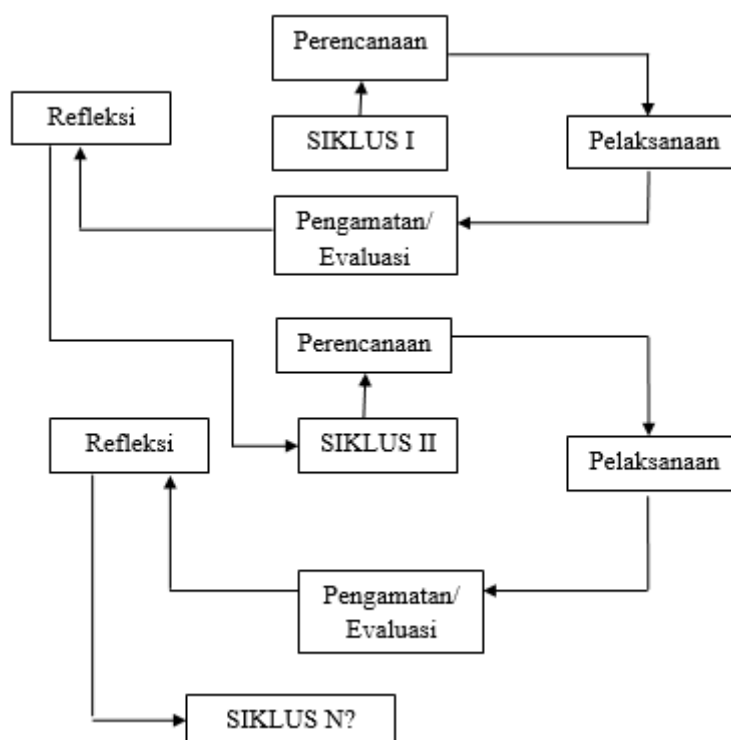
Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini diharapkan dapat membantu murid untuk lebih tertarik dan dapat menuangkan ide dan gagasannya saat menulis karangan deskripsi. Tujuan penggunaan media objek langsung ini agar murid tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung dan murid juga dapat melihat objek secara nyata karena dihadirkan langsung saat pembelajaran, sehingga akan memberikan hasil secara optimal apabila digunakan secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang adakah “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini direncanakan pada semester genap 2022/2023 bertempat di SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Alasan penelitian dilaksanakan pada semester genap karena berdasarkan kurikulum kompetensi dasar menulis yang berkaian dengan karangan deskripsi terdapat pada semester tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dengan sasaran utama peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik kata kunci berbantu media objek langsung. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2019:16) yaitu :



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai

pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru.

Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah menulis karangan deskripsi. Dengan kompetensi dasar adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Indikatornya adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan deskripsi yang didalamnya terdapat kata ulang.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 1 dan 3 Maret, serta 6 Maret dan 7 Maret 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 1 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan deskripsi yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru bertanya jawab tentang karangan deskripsi. Murid membentuk kelompok menjadi 7 kelompok tiap-tiap kelompok terdiri atas 5-6 murid. Murid memahami contoh karangan deskripsi. Murid menemukan pengertian dan ciri-ciri karangan deskripsi, dan guru menyampaikan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Guru menyajikan objek langsung di depan kelas. Murid mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan. Murid merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah. Murid memilih kata kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan cara berdiskusi. Perwakilan kelompok menyampaikan laporan diskusi. Kelompok lain mengomentari laporan diskusi yang disampaikan. Murid kembali ke tempat duduknya masing-masing. Murid merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka

karangan deskripsi. Murid mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Murid menyunting karangan milik temanya. Murid membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas. Murid dan guru merefleksikan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 3 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan deskripsi yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru bertanya jawab tentang karangan deskripsi. Murid membentuk kelompok menjadi 7 kelompok tiap-tiap kelompok terdiri atas 5-6 murid. Murid memahami contoh karangan deskripsi. Murid menemukan pengertian dan ciri-ciri karangan deskripsi, dan guru menyampaikan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Guru menyajikan objek langsung di depan kelas. Murid mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan. Murid merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah. Murid memilih kata kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan cara berdiskusi. Perwakilan kelompok menyampaikan laporan diskusi. Kelompok lain mengomentari laporan diskusi yang disampaikan. Murid kembali ke tempat duduknya masing-masing. Murid merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka karangan deskripsi. Murid mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Murid menyunting karangan milik temanya. Murid membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas. Murid dan guru merefleksikan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan deskripsi yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru bertanya jawab tentang karangan deskripsi. Murid membentuk kelompok menjadi 7 kelompok tiap-tiap kelompok terdiri atas 5-6 murid. Murid memahami contoh karangan deskripsi. Murid menemukan pengertian dan ciri-ciri karangan deskripsi, dan guru menyampaikan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Guru menyajikan objek langsung di depan kelas. Murid mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan. Murid merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah. Murid memilih kata kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan

cara berdiskusi. Perwakilan kelompok menyampaikan laporan diskusi. Kelompok lain mengomentari laporan diskusi yang disampaikan. Murid kembali ke tempat duduknya masing-masing. Murid merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka karangan deskripsi. Murid mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Murid menyunting karangan milik temanya. Murid membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas. Murid dan guru merefleksikan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Hasil observasi aktivitas murid melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	36	38	38	T	98%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	31	35	36	E S	89%
3.	Murid yang mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan	31	35	36	S	89%
4.	Murid yang merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah	10	15	20	I K L	39%
5.	Murid yang memilih kata kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan cara berdiskusi	10	15	20	U S I	39%
6.	Murid yang mengomentari laporan diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain	10	15	20		39%
7.	Murid yang merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka karangan deskripsi	20	20	25		57%

8.	Murid yang mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh	20	20	25	57%
9.	Murid yang membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas	10	15	20	39%
10.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	5	3	2	8,7%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 38 murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 98%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 89%; Murid yang mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan sebesar 89%; Murid yang merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah sebesar 39%; Murid yang memilih kata kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan cara berdiskusi sebesar 39%; Murid yang mengomentari laporan diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain sebesar 39%; Murid yang merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka karangan deskripsi sebesar 57%; Murid yang mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh sebesar 57%; Murid yang membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas sebesar 39%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 8,7%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	38
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	68

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 68 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 38 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	3	7,9%
2	70 – 84	Tinggi	15	39,5%
3	55 – 69	Sedang	15	39,5%
4	46 – 54	Rendah	5	13%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			38	100%

Pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 13% berada pada kategori rendah, 15 orang murid atau 39,5% berada pada kategori sedang, 15 orang murid atau 39,5% berada pada kategori tinggi, dan 3 orang murid atau 7,9% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	20	53%
2	70 – 100	Tuntas	18	47%
Jumlah			38	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 murid terdapat 53% murid yang belum tuntas belajar dan 47% murid yang tuntas belajar. Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa teknik kata kunci berbantu media objek langsung, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Masih ada beberapa murid yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut mengakibatkan guru sering menegur murid di sela-sela memberi penjelasan. Bahkan ketika guru menegur murid yang sedang ribut, itupun hanya akan menenangkan murid dalam beberapa saat. Ketika guru kembali menjelaskan materi, tidak sedikit murid yang kembali ribut.

Murid melakukan koreksi terhadap tulisan temannya masih ada beberapa murid yang kurang serius. Mereka justru bermain-main sendiri dengan temannya bahkan ada yang berlari lari dipekarangan sekolah. Melihat keadaan tersebut pun guru tidak mampu berbuat banyak selain menegurnya.

Berkaitan dengan peserta didik, murid sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi letak kesalahan yang terdapat dalam karangan temannya, hal ini terlihat dari hasil koreksian murid yang sudah maksimal dikoreksi. Karangan yang berhasil dikoreksi dengan maksimal oleh murid dapat diketahui dengan banyaknya coretan pembetulan di dalamnya, baik dari aspek isi maupun ejaannya. Hanya saja dari koreksian tersebut,

beberapa murid masih belum mampu membetulkannya. Sehingga secara singkat dapat dinyatakan bahwa murid sudah mampu mengoreksi kesalahan temannya, akan tetapi belum maksimal dalam membetulkan kesalahan tersebut. Mereka tahu jika karangan temannya ada beberapa kesalahan, hanya saja masih ragu dan takut untuk membetulkannya. Sehingga masih banyak coretan koreksi yang tanpa tulisan pembetulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus II

Penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II dengan penerapan teknik kata kunci berbantu media objek langsung melibatkan beberapa langkah penting yang diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus II mengikuti pola sebagian yang telah dilakukan pada siklus I. Pembelajaran siklus II ini adalah kelanjutan dari siklus sebelumnya, yang terdiri dari 4 pertemuan pada tanggal 11 Maret, 13 Maret, 15 Maret, dan 18 Maret 2023.

Dalam tahap implementasi siklus II, proses pembelajaran selama 4 pertemuan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah tersusun dengan rapi. Meskipun ada kesamaan dengan siklus I, terdapat perbaikan yang diintegrasikan berdasarkan pengalaman dari siklus sebelumnya. Materi yang dijelaskan pada siklus II adalah tentang menulis karangan deskripsi. Rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat hampir mirip, namun pada setiap pertemuan, langkah-langkah berikut dilakukan:

Pada pertemuan Pertama, Guru memulai dengan memberi salam dan mengabsen murid. Motivasi diberikan kepada murid untuk berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan, diikuti dengan ringkasan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi, penjelasan mengenai karangan deskripsi, dan diskusi kelompok tentang ciri-ciri karangan deskripsi. Objek langsung disajikan di depan kelas, dan murid berpartisipasi dalam mengidentifikasi ciri-ciri objek. Diskusi berkelompok tentang kata kunci dan laporan diskusi disampaikan. Murid merangkai kata kunci menjadi kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi karangan deskripsi, dan melakukan penyuntingan. Murid membacakan hasil karangan deskripsi di depan kelas, diikuti dengan refleksi bersama.

Pada pertemuan Kedua, langkah-langkah serupa pada pertemuan pertama diulangi, dengan penekanan pada penggunaan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Objek langsung baru disajikan, dan kegiatan berfokus pada merangkai kata kunci menjadi kalimat-kalimat.

Pada pertemuan Ketiga, Kembali, langkah-langkah yang sama diulangi, sambil mempertahankan fokus pada kata ulang. Pengembangan karangan deskripsi menjadi lebih utuh dan berkualitas.

Pada pertemuan Keempat, Guru memulai pertemuan dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan murid, dan memberikan instruksi mengenai tes siklus II. Tes dilakukan sebagai bentuk evaluasi, di mana murid diberi waktu untuk mengerjakan tes secara mandiri. Hasil tes dikumpulkan dan pertemuan ditutup dengan salam.

b. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	38	38	38	T	100%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	36	38	38	E S	98%
3.	Murid yang mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan	36	38	38	S	98%
4.	Murid yang merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah	30	35	35	I K L	88%
5.	Murid yang memilih kata kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan cara berdiskusi	30	35	35	U S I	88%
6.	Murid yang mengomentari laporan diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain	30	35	35		88%
7.	Murid yang merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka karangan deskripsi	36	38	38		98%
8.	Murid yang mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh	36	38	38		98%
9.	Murid yang membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas	30	35	35		88%
10.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	2	0	0		2%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 38 murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 98%; Murid yang mengidentifikasi ciri-ciri objek yang disajikan sebesar 98%; Murid yang merangkai objek langsung menjadi satu rangkaian yang indah sebesar 88%; Murid yang memilih kata

kunci sesuai dengan objek yang disajikan dengan cara berdiskusi sebesar 88%; Murid yang mengomentari laporan diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain sebesar 88%; Murid yang merangkai kata kunci menjadi beberapa kalimat dengan sebagai kerangka karangan deskripsi sebesar 98%; Murid yang mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh sebesar 98%; Murid yang membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas sebesar 88%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 2%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	38
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	94

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada siklus II sebesar 94. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 70.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa pada akhir siklus II dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dilaksanakan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	35	92%
2	70 – 84	Tinggi	3	8%
3	55 – 69	Sedang	0	0%
4	46 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			38	100%

Pada tabel 7 di atas, terlihat bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 3 orang murid atau 8% berada pada kategori tinggi, dan 35 orang murid atau 92% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
2	70 – 100	Tuntas	38	100%
Jumlah			38	100

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 38 murid terdapat 0% murid yang belum tuntas belajar dan 100% murid yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar bahasa Indonesia SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan. ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dan konsentrasi, serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II. Pada siklus II murid lebih aktif selama proses pembelajaran, murid lebih memperhatikan penjelasan guru dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Keaktifan, perhatian, dan motivasi murid meningkat karena guru menyampaikan penjelasan materi dengan lebih menarik, misalnya diselingi humor serta sesekali memanggil nama-nama murid. Dengan kegiatan tersebut, murid akan merasa lebih diperhatikan sehingga mereka tidak canggung untuk aktif saat menjawab pertanyaan guru atau mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 38 murid (100%). Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, jika dikaitkan dengan indikator kinerja sudah berada pada rata-rata 94 kategori baik. Pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	20	18	47%	Kurang
II	70	0	38	100%	Sangat Baik

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan teknik kata kunci berbantu media objek langsung. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II

dan dinyatakan tuntas. murid dikatakan tuntas belajar (Usman, 2015:3) apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh murid di kelas adalah 80% dari jumlah murid yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 47% dari 38 murid. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan menulis deskripsi murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil menulis murid pada keterampilan menulis deskripsi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 122 dan nilai rata-rata 24,4. Pada aspek 2 (organisasi isi karangan) dengan jumlah 112 dan nilai rata-rata 22,4. Pada aspek 3 (penggunaan tata bahasa) dengan jumlah 95 dan nilai rata-rata 19. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 94 dan nilai rata-rata 18,8. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 94 dan nilai rata-rata 18,8. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil menulis murid pada keterampilan menulis deskripsi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 2 (organisasi isi karangan) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 3 (penggunaan tata bahasa) dengan jumlah 144 dan nilai rata-rata 28,8. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 139 dan nilai rata-rata 27,8. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 131 dan nilai rata-rata 26,2.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas murid lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 38 murid atau 100%. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 18 murid atau 47% menjadi 100% atau 38 murid yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik kata kunci berbantu media objek langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan murid. Wijiyanto (2017:33) berpendapat tentang kelebihan dalam menggunakan media objek langsung adalah seperti berikut: (1) dapat memberi kesempatan semaksimal mungkin pada murid untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer belajar (2) dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rangsangan yang relevan dari lingkungan kerja, dengan biaya yang sedikit, (3) memberi kesempatan kepada murid untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indra peraba, (4) memudahkan pengukuran penampilan murid, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan. Pada siklus

II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 94 dari 38 murid.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis karangan deskripsi pada murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa mengalami peningkatan melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung mengalami peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar murid yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 68. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar murid mengalami peningkatan menjadi 94. Dengan demikian bahwa teknik kata kunci berbantu media objek langsung mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2018). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman. (2019). Menulis. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (2019). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ahmad Susanto. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alwi, Hasan, Dkk. (2019). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amrolani, Nur Nisani Muslihah, dan Noermanzah. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Murid Kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Lubuklinggau, Vol 3 No 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2018). Media pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djoko Widagdho. (2019). Bahasa Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Nur Setyaningsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Murid Kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan. Jurnal Linguistik Bahasa dan Sastra Vol 5 No 2.
- Hartati, Tata. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. Bandung: UPI.
- Henry Guntur Tarigan. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Mudrajad Kuncoro. (2019). *Mahir Menulis*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., As, U. S., & Sanhaji, S. Y. (2023). Implementation of Character Education through Children's Language Development in Elementary Schools. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 91-100.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2018). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro Burhan. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Poerwadarminta. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Sabarti, Akhadiyah dkk. (2020). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumarno. (2019). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno. (2019). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Wijayanto, P. W., Thamrin, H. M., Haetami, A., Mustoip, S., & Oktawati, U. Y. (2023). The Potential of Metaverse Technology in Education as a Transformation of Learning Media in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(2).
- Widjono. (2019). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yanti. Dkk. (2019). *Bahas Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo